

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2011).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini

terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

b) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

c) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

d) IQ (*Intelligence Quotient*)

Intelegensi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang. Orang yang mempunyai tingkat intelegensi quotient yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi quotient yang rendah (Shafira, 2011).

2) Faktor Eksternal

a) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

c) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

d) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

e) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2011).

d. Kriteria Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Pengetahuan baik, jika persentase 76-100%.
- 2) Pengetahuan cukup, jika persentase 56-75%.
- 3) Pengetahuan kurang, jika persentase 56%.

(Notoadmodjo, 2012).

e. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu :

1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pimpinan-pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh *Francis Bacon* (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh *Deobold Van Deven*. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2. Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

a. Pengertian

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan di daerah bokongdiberikan setiap 3 bulan sekali, kemudian masuk kedalampembuluh darah, diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah kemungkinan timbulnya kehamilan (Baziad, 2014).

Salah satu tujuan utama dari kontrasepsi ini adalah untuk mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang atau lama, yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama (Prawirohardjo, 2012).

b. Jenis KB Suntik

Jenis-jenis KB suntik yang sering digunakan di Indonesia antara lain (Prawirohardjo, 2012):

1) Suntik 1 bulan

Golongan progestin dengan campuran *estrogen propionate*, *cycloprovera* mengandung 25 mg *medroxy progesterone acetat* dan 5 mg *estradiol cypionate*.

2) Suntik 3 bulan

Kontrasepsi yang hanya mengandung progestin, terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) *Depo Medroksi Progesterone Asetat* (DMPA)

Mengandung 150 mg *Depo Medroksi Progesterone Asetat*.

b) *Depo Noretisteron Enantat* (Depo Noristerat)

Mengandung 200 mg *Noretindron Enantat*.

c. Cara Kerja

- 1) Mencegah ovulasi.
- 2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
- 3) Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi.
- 4) Menghambat transportasi gamet oleh tuba (Haryani, 2012).

d. Efektifitas

Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifuddin, 2013).

e. Keuntungan

- 1) Sangat efektif
- 2) Pencegahan kehamilan jangka panjang
- 3) Tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri

- 4) Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI
 - 5) Sedikit efek samping
 - 6) Klien tidak perlu menyimpan obat suntik
 - 7) Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause
 - 8) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik
 - 9) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara
 - 10) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul
- (Haryani, 2012)

f. Efek Samping

Penggunaan kontrasepsi suntik tidak hanya memiliki kelebihan namun memiliki kerugian juga, yaitu:

- 1) Gangguan haid (seperti siklus haid memendek atau memanjang)
- 2) Perdarahan yang banyak atau sedikit
- 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu
- 4) Permasalahan berat badan
(berat badan bertambah atau turun beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah pemakaian kontrasepsi suntik)
- 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, dan infeksi virus HIV
- 6) Terlambatnya kembalinya subur setelah penghentian pemakaian
- 7) Penggunaan jangka panjang dapat terjadi perubahan pada lipid serum
- 8) Menurunkan kepadatan tulang
- 9) Menyebabkan kekeringan pada vagina (Suratun, 2013).

- g. Yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin
- 1) Usia reproduksi
 - 2) Nulipara dan yang telah memiliki anak
 - 3) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
 - 4) Setelah melahirkan dan tidak menyusui
 - 5) Setelah abortus atau keguguran
 - 6) Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi
 - 7) Perokok
 - 8) Tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah gangguan pembekuan darah atau anemia bulan sabit
 - 9) Menggunakan obat untuk epilepsi (fenitoin dan barbiturat) atau obat tuberkulosis (rifampisin)
 - 10) Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen
 - 11) Anemia defisiensi besi
 - 12) Mendeteksi usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi (Haryani, 2012).

3. Kepatuhan

a. Pengertian

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku individu yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2013). Kepatuhan akseptor adalah ketaatan seorang wanita usia reproduksi yang menggunakan metode kontrasepsi untuk menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan (Notoadmodjo, 2014).

b. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

- 1) Motivasi klien untuk sembuh
- 2) Tingkat perubahan gaya hidup
- 3) Warisan budaya tertentu yang membuat kepatuhan menjadi sulit dilakukan
- 4) Seluruh biaya terapi yang telah diprogramkan
- 5) Tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan
- 6) Faktor individu/keluarga: citra tubuh yang positif, komunikasi keluarga efektif, dan harapan keluarga untuk pencapaian keberhasilan terapi(Nisfiani, 2014).

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang yaitu pengetahuan, demografi, komunikasi terapeutik, psikososial, dukungan keluarga:

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan pasien tentang kepatuhan pengobatan yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran yang rendah akan berdampak dan berpengaruh pada pasien dalam mengikuti tentang cara pengobatan, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut.

- 2) Demografi

Meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosio-ekonomi dan pendidikan. Umur merupakan faktor yang penting dimana anak-anak terkadang tingkat kepatuhannya jauh lebih tinggi daripada remaja. Tekanan darah pria umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Faktor kognitif serta pendidikan seseorang dapat juga

meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perawatan hipertensi.

3) Komunikasi terapeutik

Kualitas instruksi antara pasien dengan tenaga kesehatan menentukan tingkat kepatuhan seseorang, karena dengan kualitas interaksi yang tinggi, maka seseorang akan puas dan akhirnya meningkatkan kepatuhannya terhadap anjuran kesehatan.

4) Psikososial

Variabel ini meliputi sikap pasien terhadap tenaga kesehatan serta menerima terhadap penyakitnya. Sikap seseorang terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan. Kepatuhan seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan orang tersebut, dan akan berpengaruh pada persepsi dan keyakinan orang tentang kesehatan. Selain itu keyakinan serta budaya juga ikut menentukan perilaku kepatuhan. Nilai seseorang mempunyai keyakinan bahwa anjuran kesehatan itu dianggap benar maka kepatuhan akan semakin baik.

5) Dukungan Keluarga

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan bagi individu serta memainkan peran penting dalam program perawatan dan pengobatan. Pengaruh normatif pada keluarga dapat memudahkan atau menghambat perilaku kepatuhan, selain dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan diperlukan untuk mempertinggi

tingkat kepatuhan, dimana tenaga kesehatan adalah seseorang yang berstatus tinggi bagi kebanyakan pasien, sehingga apa yang dianjurkan akan dilaksanakan (Evawi, 2013).

c. Upaya Peningkatan Kepatuhan

Upaya meningkatkan kepatuhan bisa dengan meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan informasi yang jelas pada klien mengenai penyakit yang dideritanya serta cara pengobatan, keterlibatan lingkungan sosial (keluarga) dan beberapa pendekatan perilaku.

Menurut Madanjiah (2013), pengukuran kepatuhan dapat dikategorikan menjadi:

1) Patuh

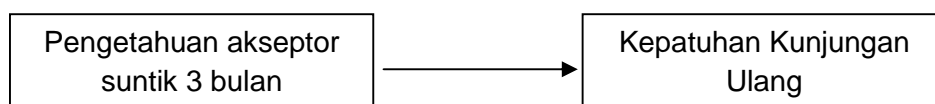
Jika akseptor KB teratur dan tepat waktu melakukan kunjungan ulang suntik 3 bulan. Dikatakan teratur dan tepat waktu jika akseptor datang sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan di kartu KB.

2) Tidak Patuh

Jika akseptor KB tidak teratur dan tidak tepat waktu melakukan kunjungan ulang suntik 3 bulan. Dikatakan tidak teratur dan tidak tepat waktu jika akseptor tidak datang sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan di kartu KB.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konsep yang dibuat adalah pengetahuan akseptor suntik 3 bulan terhadap kepatuhan kunjungan ulang.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang suatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris, hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a "Ada hubungan pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang".